

**DAMPAK PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP
PERKEMBANGAN MORAL REMAJA DI ERA MODERNISASI
KAMPUNG JUALANG TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**INDIRA OKTAVIANI
NPM : 1641010356**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**DAMPAK PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP
PERKEMBANGAN MORAL REMAJA DI ERA MODERNISASI
KAMPUNG JUALANG TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**INDIRA OKTAVIANI
NPM : 1641010356**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si
Pembimbing II : Hj. Mardiah, S.Pd, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Penggunaan Handphone memiliki pengaruh kuat yang mendatangkan sebab akibat, baik berdampak negatif maupun positif pada pengguna. Jaringan yang terkoneksi satu sama lain ini dapat mengirimkan informasi atau menerima informasi dari pihak lain yang letaknya berjauhan dimana saja dan kapan saja, bukan hanya itu dengan kecanggihan handphone sendiri kita dapat membuka fitur-fitur yang diinginkan dan itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral remaja di era yang semakin maju teknologi seperti sekarang ini. Sehubungan dengan hal tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apa saja konten yang di akses oleh remaja, berapa lama frekuensi penggunaan *Handphone*, apa saja dampak dalam penggunaan *Handphone*. Dan adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui konten apa saja yang di akses oleh remaja, mengetahui frekuensi remaja dalam menggunakan *Handphone* dan mengetahui dampak dalam menggunakan *Handphone*. Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan (field research), dengan sifat penelitian deskriptif, guna memberikan kejelasan terhadap masalah atau peristiwa yang diteliti. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di kampung Jualang Teluk Betung Bandar Lampung dan memperoleh sampel sebanyak 8 orang dengan menggunakan snowball. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak penggunaan handphone membuat kita ketagihan dalam menggunakannya sehingga remaja meninggalkan tugas pokoknya. Keseringan bermain handphone juga membuat remaja akan terganggu perkembangannya yang lebih parah menggunakan handphone yang berlebihan akan mengakibatkan radiasi pada kontak mata sehingga mengalami kebutaan. Karena itu pentingnya peran orang tua disini untuk mendidik anaknya kearah yang lebih baik pastinya, bukan hanya orang tua faktor pendukung lainnya yaitu lingkungan sekitar karena sehebat apapun didikan orang tua jika seorang anak masi ditempatkan di lingkungan yang buruk pertemananya maka sia-sialah dia dalam mendidik anaknya.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indira Oktaviani
Npm : 1641010356
Program Study : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perkembangan Moral Remaja Di Era Modernisasi Kampung Jualang Teluk Betung Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun tiruan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 23 Juni 2020
Penulis

Indira Oktaviani
NPM. 1641010356

PERSETUJUAN

Judul

**Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perkembangan Moral
Remaja Di Era Modernisasi Kampung Jualang Teluk Betung
Bandar Lampung**

Nama

Indira Oktaviani

NPM

1641010356

Jurusan

Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas

Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si

Hj. Mardiyah, S. Pd, M. Pd

NIP. 196104091990031002

NIP. 197112152007012020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin, S. Ag, M.Si

NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **DAMPAK PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL REMAJA DI KAMPUNG JUALANG TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **Indira Oktaviani, NPM. 1641010356**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Kamis, 25 Juni 2020**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **M. Apun Syripudin, S.Ag, M.Si**

Sekretaris : **Umi Rojiati M. Kom.I**

Penguji I : **Khairullah, S.Ag., MA**

Penguji II : **Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya :

1. *demi masa.*
2. *Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,*
3. *kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al-Asr : 1 – 3)*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW karena telah memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi sederhana ini dipersembahkan dan didedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur, tanda cinta dan kasih sayang, serta hormat yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Atong Suharto (ALM) dan Ibu Mudriyah yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh cinta, kasih sayang dan kesabaran, senantiasa mendoakanku dengan ikhlas, memberikan semangat, serta dukungan moril dan materil untukku. Dengan sabar menantikan dan mendukung atas keberhasilanku, sehingga mengantarkanku meraih gelar sarjana
2. Kakaku tersayang Desi Yanti, Ulung Munandar, Tri Astuti dan kakak iparku Samsudin yang telah membantuku secara moril dan materil. Dengan sabar mendoakan jalanku serta membingku hingga skripsi ini dapat aku selesaikan dengan segera
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Indira Oktaviani, lahir di Bandar Lampung 27 Oktober 1998, yang merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Atong Suharto (ALM) dan ibu Mudriyah.

Adapun pendidikan yang telah ditempuh :

1. TK Al-Hidayah Teluk Betung Bandar Lampung pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2004
2. Sekolah Dasar Negeri 2 Kupang Tebak pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Karang pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013
4. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016
5. Program S1 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul : **“Penggunaan Handphone Terhadap Perkembangan Moral Remaja Di Era Modernisasi Kampung Jualang Teluk Betung Bandar Lampung”** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, sekaligus sebagai pembimbing I.

2. Bapak M. Apun Syaripudin, S. Ag, M. Si. dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Mardiah, S. Pd, M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan masukan, saran, serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga semua bantuan yang telah diberikan selama ini dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda
4. Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang dengan tulus dan ikhlas memberikan Ilmu pengetahuan
5. Kepala beserta staf perpustakaan pusat dan dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dan menyediakan referensi yang dibutuhkan
6. Ibu dan kakaku yang telah mendoakan dan menjadi semangat bagiku
7. Teman-teman seperjuangan KPI F tersayang angkatan 2016, trimakasih telah memberi warna dan berbagi pengalaman selama tiga tahun setengah berkeliling Kota Lampung, banyak cerita selama di perkuliahan ini doa terbaik untuk kita semua semoga kita diberikan jodoh terbaik dan pekerjaan yang terbaik, sukses unuk kita semua dan pesan penulis jangan pernah lupakan penulis tetap menjalankan silaturahmi di saat sudah tidak ada waktu lagi untuk tetap berkumpul bersama. I LOVE 3000

8. Sahabat-sahabatku Adika Nugraheni, Firdalia Anggraini, Adelia Larasati Makkah, Mesi Astari yang telah mendampingi, memberi semangat, suka duka, canda tawa, doa dan dukungan, serta pengalaman yang takkan terlupakan
9. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tercinta
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. semoga semua kebaikan yang telah diberikakan akan mendapatkan balasan yang lebih besar di sisi Allah SWT dan akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semoga amal kebaikan yang telah diberika selama ini dibalas oleh Allah SWT, dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masi jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dan diterima dengan sepenuh hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 23 Juni 2020

Penulis

Indira Oktaviani

NPM. 1641010356

DAFTAR TABEL

1. Struktur Organisasi Pemerintah
2. Jumlah Sarana Prasarana Berupa Bangunan
3. Jumlah Mayoritas Memeluk Agama
4. Nama Kepala Kampung Jualang Dan Masa Jabatan
5. Jumlah Penduduk Keseluruhan Kampung Jualang
6. Mayoritas Suku Kampung Jualang
7. Bagan Kepengurusan Kampung Jualang

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin dari Kesbangpol

Lampiran 2 Surat Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 2 Kartu Konsultan Skripsi

Lampiran 4 Kartu Hadir Munaqosah

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Pedoman Observasi

Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 8 Daftar Nama Sampel

Lampiran 9 Dokumentasi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	11
F. Metode Penelitian.....	11
G. Teknik Pengumpulan Data	17
H. Teknik Analisa Data.....	19

BAB II DAMPAK PENGGUNAAN HANDPHONE DAN PERKEMBANGAN MORAL REMAJA DI ERA MODERNISASI

A. Dampak Penggunaan Handphone	21
1. Pengertian Dampak Penggunaan Handphone	21
2. Sejarah Singkat Perkembangan Media Komunikasi	22
3. Dampak Media Komunikasi.....	26
4. Antisipasi Dampak	31
B. Perkembangan Moral Remaja	35
1. Pengertian Perkembangan Moral Remaja	35
2. Batasan Remaja Menurut WHO.....	37
3. Ciri-Ciri Masa Remaja	37
4. Perubahan Fisik Selama Masa Remaja	38

C. Modernisasi	39
1. Pengertian Modernisasi	39
2. Ciri-Ciri Manusia Modern.....	40
3. Gejala-Gejala Modernisasi	40
4. Pengaruh Modernisasi	41
D. Tinjauan Pusaka	42

BAB III GAMBARAN UMUM KAMPUNG JUALANG TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG

A. Sejarah Singkat Kampung Jualang Teluk Betung Bandar Lampung	44
1. Visi Dan Misi Kampung Jualang Teluk Betung Bandar Lampung	48
2. Sarana Dan Prasarana Kampung Jualang Teluk Betung Bandar Lampung	48
3. Kondisi Pendidikan, Keagama, Ekonomi Dan Sosial Kampung Jualang Teluk Betung Bandar Lampung	49
4. Struktur Organisasi Kepengurusan Kampung Jualang Teluk Betung Bandar Lampung	57
B. Data Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Handphone	61
C. Frekuensi Dan Konten Yang Diakses	62
D. Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Fisik, Psikis Dan Sosial Remaja Kampung Jualang.....	63

BAB IV ANALISIS

A. Analisis Data Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Handphone	68
B. Analisis Frekuensi Dan Konten Yang Diakses	72
C. Analisis Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Fisik, Psikis Dan Sosial Remaja Kampung Jualang	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
C. Penutup.....	80

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DOKUMENTASI

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu dijelaskan beberapa pengertian dari konsep yang terdapat pada judul skripsi ini. Adapun judul dalam skripsi adalah : **“DAMPAK PENGGUNAAN HANDPHONE DALAM PERKEMBANGAN MORAL REMAJA DI ERA MODERNISASI KAMPUNG JUALANG TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG”**. Untuk memudahkan pemahaman pembaca maka penulis akan menjelaskan istilah masing-masing didalamnya, istilah-istilah tersebut yaitu :

Dampak dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu. Dampak itu sendiri juga bisa berarti konsekuensi sebelum dan sesudah adanya sesuatu.¹ Jadi, dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan sebab akibat baik berdampak negatif maupun positif.

Penggunaan dapat diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu pemakaian. ² Jadi, penggunaan adalah aktifitas memakai sesuatu/menggunakan suatu barang/jasa.

¹Makmun Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan Remaja*, (Bandung : Rosda Karya, 1999), h. 185.

²KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*), (Jakarta : Nasional Balai Pustaka, 2002 : 852 h. 10.

Handphone atau biasa disebut dengan teknologi komunikasi, Teknologi komunikasi adalah teknologi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh. Teknologi inilah yang memungkinkan seseorang dapat mengirimkan informasi atau menerima informasi dari pihak lain yang letaknya berjauhan. Teknologi ini membuat jarak seperti tak ada lagi, ratusan atau bahkan ribuan kilometer bukanlah menjadi hambatan untuk berkomunikasi.³

Jadi, dampak penggunaan *Handphone* adaah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negaif maupun positif) memakai sesuatu/menggunakan barang/jasa yang terkoneksi satu samalain yang dapat mengirimkan informasi atau menerima informasi dari pihak lain yang letaknya berjauhan dimana saja dan kapan saja.

Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaanya dan kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).⁴ Jadi, perkembangan adalah fase dimana berlangsungnya seseorang ataupun individu menuju kedewasaan (puber).

Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus di patuhi. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang

³ Abdul Kadir & Terra Ch. Triwahyuni, *Pengenalan Teknologi Infomasi*, (Yogyakarta : Andi, 2003), Andi Offset, h. 366.

⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung : Djawad Dahlan, 1552), h. 15.

mengatur perilaku individu hubungannya kelompok sosial dengan tuhan.⁵ Jadi moral merupakan standar baik buruk manusia yang membentuk karakter dalam diri seseorang yang memiliki nilai positif sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat antar manusia dengan tuhan.

Remaja sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau, masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu susah di atur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.⁶ Jadi remaja yaitu usia di mana anak sudah mencapai usia belasan dan sudah menunjukkan tingkah laku tertentu.

Arti kata dasar modernisasi adalah modern yang berasal dari bahasa latin *Modernus*. Inti dari kata tersebut memiliki arti cara pada periode waktu masa kini, proses menuju masa kini atau proses menuju masyarakat modern. Jadi, modernisasi merupakan suatu proses perubahan sosial dimana masyarakat yang sedang mempengaruhi dirinya berusaha maju menuju masyarakat modern.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak penggunaan *Handphone* adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif) memakai/menggunakan barang/jasa yang terkoneksi satu sama lain yang dapat mengirimkan informasi atau menerima informasi dari pihak lain yang letaknya berjauhan dimana saja dan kapan saja, sedangkan kaitannya

⁵Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), Paragonatama Jaya, h. 136.

⁶Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), Cet. 16, h. 2.

perkembangan moral remaja di era modernisasi yaitu perubahan sistematis di alami oleh individu yang membentuk karakter dalam diri seseorang yang memiliki nilai positif sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat antar manusia dengan tujuannya kepada seseorang yang sudah berusia belasan tahun atau dewasa, dimana masyarakat yang sedang mempengaruhi dirinya berusaha maju menuju masyarakat yang modern.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan judul skripsi ini bertujuan untuk melihat bagaimana dampak perkembangan moral remaja dalam penggunaan *Handphone* di era yang modern untuk kehidupan sehari-hari maupun pengaruhnya dimasa yang akan datang.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul **“DAMPAK PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL REMAJA DI ERA MODERNISASI KAMPUNG JUALANG TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG”** yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan *Handphone* di era modern saat ini sudah mengalami kemajuan yang pesat terutama kepada remaja di kehidupan sosial masyarakat karena, perkembangan kecanggihan *gadget* juga menggoda kita untuk terus memperbaharui *gadget* agar tidak ketinggalan zaman hal ini membuat kita lebih asik mengikuti dunia maya dibandingkan berkomunikasi dengan orang lain yang ada di sekitar kita.

2. Karena saya mengangkat judul dampak penggunaan *Handphone* terhadap perkembangan moral remaja di era modernisasi terkait keilmuan yang saya dapatkan dari jurusan komunikasi dan penyiaran.
3. Tersedianya literatur yang saya perlukan dan tersedianya data-data terkait terjangkaunya dana dan waktu yang saya miliki untuk menyelesaikan skripsi ini.

C. Latar Belakang Masalah

Harus diakui, di zaman sekarang ini manusia mau tidak mau harus mengikuti perkembangan yang telah ada. Jika tidak, mereka juga akan ketinggalan informasi dan mungkin juga akan terkucilkan oleh keadaan sekitar. Kemajuan teknologi komunikasi seperti *Handphone/smartphone* ini yang mana tiap harinya terus berkembang dan semakin canggih tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi berjalan sesuai dengan ilmu pengetahuan.

Perkembangan teknologi komunikasi yang kian pesat saat ini menjadi sebuah keniscayaan. Menghindari atau menghilangkannya tentu tidak mungkin, yang bisa dilakukan adalah mengurangi dampak buruk serta mendorongnya, jika punya dampak positif. Perkembangan teknologi komunikasi seringkali melebihi kecepatan pertumbuhan manusia. Percepatan itu tentu akan mempengaruhi

pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat. Bagi masyarakat yang tidak siap, tentu akan terguncang dengan kehadiran teknologi tersebut.⁷

Hidup di era digital membuat kita bisa dengan mudah mengakses informasi yang tak hanya cepat, tetapi juga besar. Hal ini juga membuat cara kita mengonsumsi hingga membagikan informasi itu. Perkembangan ini menyebabkan masuknya budaya-budaya baru dan norma-norma baru memberikan pilihan lebih banyak pada remaja dalam bergaul. Mereka seakan dituntut untuk mengikuti tren, jika tidak mau dikatakan kuno atau ketinggalan zaman.

Saat ini, sebagian besar warga ingin membagi apa pun kepada siapa pun, baik moment bahagia atau sedih. Mulai dari menunjukkan hasil masakan, foto-foto, cincin pertunangan, hingga mata sembabnya, semua di share meretas batas waktu dan jarak.⁸

Masalahnya, mengapa teknologi itu harus diikuti? Bisa jadi, sebagian besar masyarakat mengakui bahwa teknologi komunikasi mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Bahkan begitu pentingnya menganggap teknologi sampai tidak mengetahui atas dampak buruk dirinya. Tak terkecuali, manusia sering dijadikan “budak” teknologi tanpa dia sadar atau justru kelewat sadarnya. Berbagai dampak positif dan negatif itu tentu harus dipelajari. Kita

⁷Nurudin, *Perkembangan Teknologi Komunikasi*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2018), Ed. 1, Cet. 2, h. vi.

⁸Ibid, h. 1.

tidak bisa menolak mentah-mentah kehadiran teknologi, yang bisa dilakukan adalah bagaimana mengolahnya untuk mendukung aktivitas manusia.⁹

Pesatnya perkembangan teknologi seperti *Handphone/smartphone* yang tidak disadari oleh kalangan masyarakat sekitar terutama kepada remaja, terkadang tidak merasakan dampak dari kecanggihan *Handphone/smartphone* itu sendiri, sebab sudah di istimewa oleh fitur-fitur yang sangat canggih di dalam *Handphone/smartphone* itu sendiri. Dampak dari perkembangan teknologi komunikasi itu sendiri banyaknya tindak kejahatan, efek radiasi, kecanduan, mengganggu perkembangan, merusak sikap dan perilaku remaja.

Games online menjadi tren baru yang banyak diminati karena seseorang tidak lagi bermain sendirian (*single*), tetapi memungkinkan bermain bersama puluhan orang sekaligus dari berbagai lokasi (*multiplayer*). Kini pemain *games* sudah dapat bermain dengan pemain-pemain lain dari tempat yang berbeda, bahkan antar bangsa dan antar Negara.

Games online ini memberikan nuansa baru dimana interaksi sosial dengan orang lain semakin intensif, yang dibarengi dengan keasikan bermain *games*. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi internet, *games online* juga mengalami perkembangan yang pesat.

Kehadiran ini membawa pengaruh besar terhadap perkembangan pribadi dan adaptasi remaja, bahkan tidak sedikit remaja yang berubah menjadi pecandu *games* sehingga lupa akan jati diri mereka yang sesungguhnya. Waktu yang

⁹Nurudin, h. 3-4.

seharusnya digunakan untuk bermain dengan teman sebaya atau belajar, telah disita untuk bisa duduk berlama-lama untuk bermain *games* mengalami penurunan prestasi, mengalami susah dalam kepribadiannya dan bahkan terjerumus untuk melakukan tindak kriminal.¹⁰

Ketergantungan *games online* yang dialami pada masa remaja, menyebabkan adanya sifat-sifat yang berhubungan dengan ketidakmampuannya dalam mengatur emosi dan perasaan. Dalam hal ini memacu individu untuk melakukan hal-hal negatif seperti pemaarah, periang, malu, pemalas, pembohong, arogan dan kasar. Akibatnya mempengaruhi aspek sosial remaja dalam menjalani kehidupan sehari-hari, karena banyak waktu yang dihabiskan di dunia maya mengakibatkan remaja kurang berinteraksi dengan orang lain dalam dunia nyata.¹¹

Remaja merupakan generasi penerus bangsa dan menjadi tumpuan, serta harapan orang tua. Remaja perlu dipersiapkan agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berperan secara aktif. Untuk itu, upaya tersebut harus dimulai sejak dini. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut. Hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai penentu dalam mempersiapkan remaja di kemudian hari.

¹⁰Andersen, *Psikologi Remaja*, (Jakarta PT. Bumi Aksara, 2004), ha. 107.

¹¹AL. Tridhonata & Beranda Agrncy, *Optimalkan Potensi Anak Dengan Games*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2011), hal. 14.

Perhatian orang tua lebih banyak tertuju dalam meningkatkan kesehatan fisik semata dan kurang memperhatikan faktor pendidikan dan lingkungan. Dengan memberikan bekal pendidikan pada anak sejak kecil maka kesiapan mental, perkembangan jiwa, sosial, emosional, moral dan religius dapat terbina. Kurang memperhatikan pentingnya pendidikan, serta perkembangan dapat menyebabkan seorang remaja hanya sehat fisik, tetapi secara psikologis rentan terhadap stres dalam kehidupan.¹²

Pada era moderen seperti sekarang ini, perkembangan dunia dalam bidang industri serta teknologi semakin meningkat pesat, namun ada beberapa dampak negatif yang terjadi akibat globalisasi, bertambahnya tingkat stres di kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa. Mahasiswa cenderung memilih segala sesuatu yang lebih instan dan praktis. Adanya ketersediaan teknologi, jasa dan sarana yang menjadikan segalanya lebih mudah, membuat beberapa dari mereka malas melakukan segala pekerjaan dengan mandiri. Hal itu tentunya memberikan dampak terhadap adanya penurunan tingkat aktivitas fisik pada mahasiswa.

Ada ungkapan yang tidak tertulis tetapi diyakini kebenarannya, yakni “Hidup ini maju ke depan dan tidak mundur ke belakang.” Artinya, perubahan akan terus terjadi ke arah kemajuan yang tidak sebaliknya. Tak heran, jika perubahan yang terjadi begitu cepat tanpa disadari manusia itu sendiri. Itu semua

¹²Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017), Cet. 1, h. 5.

karena perantara teknologi, maka kesadaran diri akan dampak teknologi komunikasi sangatlah penting.

Agar remaja di zaman modern ini memiliki moral yang baik dan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran moral, maka perlu adanya kerja sama yang baik antara orang tua, sekolah dan lingkungannya, karena sebaik apapun pendidikan dari keluarga dan orang tua tanpa adanya dukungan dari sekolah dan lingkungan sulit bagi remaja saat ini untuk memiliki moral yang baik.¹³

Dengan bantuan orang tua, sekolah dan lingkungan kita dapat merubah sekaligus mencegah remaja di Kampung Jualang Teluk Betung Bandar Lampung agar memiliki moralitas yang baik sehingga remaja dapat berinteraksi terhadap masyarakat. Karena diawali rasa toleran, rasa saling menghargai, mengingatkan satu sama lain, apabila sudah tumbuh rasa toleransi yang sangat kuat maka akan terciptalah moral yang baik terhadap remaja khususnya di Kampung Jualang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja konten yang di akses oleh remaja ?
2. Berapa lama frekuensi penggunaan *Handphone* ?
3. Apa saja dampak dalam penggunaan *Handphone* ?

¹³ Kokom Siti Komaria, *Modal Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, 2011), Vol.9 No.1, h. 21.

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya semua kegiatan penelitian mempunyai tujuan yang akan dicapai, sebab dengan tujuan kegiatan tersebut akan lebih terarah. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui konten apa saja yang di akses oleh remaja
- b. Mengetahui frekuensi remaja dalam menggunakan *Handphone*
- c. Mengetahui dampak dalam menggunakan *Handphone*.

2. Manfaat Penelitian

Setiap tujuan diiringi oleh manfaat, adanya manfaat agar berguna bagi orang banyak. Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Memudahkan komunikasi walau berada jarak jauh
- b. Memudahkan remaja untuk mengerjakan tugas
- c. Lebih cepat mengakses informasi yang dibutuhkan.

F. Metode Penelitian

Sebelum dikemukakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, maka akan dijelaskan definisi metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁴ Penelitian adalah

¹⁴ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), PT. Remaja Rosdakarya Offset, h. 1.

terjemahan dari bahasa inggris yaitu “*research*”, *research* itu sendiri berasal dari kata “*re*” yang berarti kembali dan “*to search*” yang berarti mencari.

Metode Penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.¹⁵

Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat dipahami bahwa metode penelitian merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian, yang berfungsi sebagai acuan atau cara yang dilakukan untuk mengadakan informasi data secara akurat. Oleh karena itu penulis menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Metodologi penelitian itu sendiri adalah ajaran mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field research*). Yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau responden.¹⁶ Dalam prosesnya dilakukan di masyarakat dan penelitian ini dilakukan dengan melihat hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang

¹⁵Ibid, h, 2.

¹⁶Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

diteliti yakni dampak penggunaan handphone terhadap perkembangan moral remaja di era modern.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang dimaksud dengan deskriptif berasal dari istilah bahasa inggris "*to describe*" yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Dengan demikian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi yang hasilnya di paparkan dalam bentuk laporan penelitian.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan penelitian deskriptif ini adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat skripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis (menjelaskan keseluruhan) dan objektif (jelas), mengenai fakta-fakta. Dalam hal ini maka sifat penelitian deskriptif penelitian ini, menggambarkan apa adanya tentang pengaruhnya dampak teknologi informasi terhadap perkembangan moral remaja di era modernisasi Kampung Jualang Teluk Betung Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh.¹⁸ Jenis sumber data yang digunakan dalam

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), Cet. 11, h. 115.

¹⁸Ibid, h. 114.

penelitian ini memakai teknik yang sesuai dengan subyek penelitian. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adaah :

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang didapatkan untuk kepentingan penelitian, yang merupakan data utama dari dampak penggunaan *Handphone* terhadap perkembangan moral remaja, berikut wawancara informasi (pelengkap data).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁹

Subyek dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi. Adapun yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah antara komunikasi orang tua dengan sekolah, orang tua dengan lingkungan dan orang tua dengan anak mengenai perkembangan moral remaja di era yang semakin maju teknologi ini. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah komunikasinya orang tua terhadap sekolah, orang tua terhadap lingkungannya dan orang tua terhadap anak. Populasi dalam peneltian ini adalah remaja yang berada di Kampung Jualang Teluk Betung Bandar Lampung umur 12-15 tahun jumlah keseluruhan dari Rt

¹⁹Suharsimi, h. 173.

035 berjumlah 46 orang anak yang mana laki-laki 26 orang dan perempuan 20 orang.²⁰

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.²¹

Sampel dalam penelitian ini bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik tetapi sampel teoritis, karena bertujuan untuk menghasilkan teori.

Sampel yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah *snowball sampling*. Snowball sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang awal mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel. Dan begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel makin lama makin banyak. Ibaratkan sebuah bola salju yang menggelinding, makin lama makin besar.²² Apabila informan dan karakter tertentu sulit ditemukan, informan yang ditemui bersedia

²⁰Sugianto dan Sholeh, Kepala Kampung Jualang, Wawancara, 17 November 2019

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), Cet. 11, h. 117.

²²Sugiyono, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015), Cet. I, h. 53.

merujuk peneliti ke informan lain, memungkinkan mata rantai rujukan sampai pada snowball yang menandai sebagai informan penelitian yang dibutuhkan peneliti. Namun peneliti harus memverifikasi kelayakan setiap informan, untuk memastikan informasi yang diberikan adalah informasi yang akurat dan informan benar-benar memahami masalah penelitian yang diperukan peneliti.²³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Sampel ini merupakan cerminan dari populasi yang sifat-sifatnya akan diukur dan mewakili populasi yang ada.

Adapun kriteria yang penulis jadikan sampel adalah :

- 1) Remaja yang aktif menggunakan *Handphone* dengan fitur-fitur lengkap
- 2) Remaja usia 12-15 tahun sebanyak 8 orang 6 laki-laki dan 2 perempuan
- 3) Ketat pengawasan orang tua yang paham dalam penggunaan *Handphone*.

Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti dapat menentukan yang berhak menjadi sampel yaitu remaja yang aktif menggunakan *Handphone* dengan fitur-fitur lengkap, remaja usia 12-15 tahun 6 laki-laki, 2 perempuan dan ketat pengawasan orang tua yang paham dalam penggunaan *Handphone*.

²³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta : PT. Adhitya Andrebina Agung, 2007), Pranada Media Group, h. 109.

b. Sumber Data Skunder

Pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada, data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua dan selanjutnya, seperti buku-buku referensi, koran, majalah dan internet ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.²⁴

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara/*interview* dan dokumentasi.²⁵ Adapun penjelasan mengenai ketiganya akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Observasi atau biasa yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat

²⁴Hadari Nawawi, *Meode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajahmada Universitas Pers, 1998), h. 5.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Cv. Alfabeta, 2009), h. 308-309.

indra. Jadi, pengobservasi dapat dilakukan melalui pengelihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung didalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar dan rekaman suara.²⁶ Observasi ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktifitas peneliti.²⁷

- b. Wawancara yang sering juga disebut dengan *interview* (*kuesioner lisan*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. *Interview* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, seseorang, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu.²⁸ Wawancara ini menggunakan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara yang bebas di mana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), Cet. 11, h. 199.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Cv. Alfabeta, 2009), h. 312.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), Cet. 11, h. 198.

lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁹

- c. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyediakan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁰

H. Teknik Analisa Data

Analisa data sebagai kegiatan terakhir dalam penulisan skripsi ini, proses analisis data dapat dilakukan setelah semua data yang penulis kumpulkan melalui observasi yang didukung dengan wawancara dan dokumentasi semuanya sudah terkumpul dengan lengkap.

Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing* (menyimpulkan). Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang paling penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Cv. Alfabeta, 2009), h. 320.

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), Cet. 11, h. 201.

peneliti untuk melakukan data selanjutnya.³¹ Penyajian data setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya, dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, temuan dapat berupa deskripsi/gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang/gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³²

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Cv. Alfabeta, 2009), h. 338.

³²Ibid, h. 341-345

BAB II

DAMPAK PENGGUNAAN HANDPHONE DAN PERKEMBANGAN MORAL REMAJA DI ERA MODERNISASI

A. Dampak Penggunaan Handphone

1. Pengertian Dampak Penggunaan Handphone

Dampak dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu. Dampak itu sendiri juga bisa berarti konsekuensi sebelum dan sesudah adanya sesuatu.¹ Dampak yakni benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).²

Penggunaan dapat diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu pemakaian.³

Teknologi informasi juga termasuk dengan media komunikasi. Media komunikasi adalah teknologi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh. Termasuk dalam kategori teknologi ini adalah handphone, radio dan televisi.⁴ Sedangkan pengertian lain dari media komunikasi adalah teknologi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh. Teknologi inilah yang memungkinkan seseorang dapat mengirimkan informasi atau menerima informasi dari pihak lain yang letaknya berjauhan. Teknologi ini membuat

¹ Makmun Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan Remaja*, (Bandung : Rosda Karya, 1999), h. 185.

² KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*), (Jakarta : Nasional Balai Pustaka).

³ KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*), (Jakarta : Nasional Balai Pustaka, 2002 : 852 h. 10.

⁴ Abdul Kadir & Terra Ch. Triwahyuni, *Pengenalan Teknologi Infomasi*, (Yogyakarta : Andi, 2003), Andi Offset, h. 3.

jarak seperti tak ada lagi, ratusan atau bahkan ribuan kilometer bukanlah menjadi hambatan untuk berkomunikasi.⁵

Jadi, dampak penggunaan *Handphone* adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif) memakai sesuatu/menggunakan barang/jasa yang terkoneksi satu samalain yang dapat mengirimkan informasi atau menerima informasi dari pihak lain yang letaknya berjauhan dimana saja dan kapan saja.

2. Sejarah Singkat Perkembangan Media Komunikasi

Alvin Toffler pada tahun 80-an pernah menulis *The Third Wave* (Glombang ketiga). Ia membagi perkembangan peradaban manusia dengan teknologinya menjadi tiga bagian, gelombang pertama disebut fase pertanian, gelombang kedua disebut fase industri, gelombang ketiga disebut fase pasca industri. Pasca industri inilah yang disebut dengan gelombang ketiga dan dialami manusia sekarang ini.

- a. Glombang pertama (muncul pada 8000-7000 SM), adalah fase di mana ada perubahan gaya hidup manusia dengan bercocok tanam. Dengan bercocok tanam manusia sudah mulai mengenal pertanian (mengolah persawahan, cara pertanian dan memanen). Saat itulah adanya peralihan manusia dari kegiatan hasil hutan ke era pertanian. Era pertanian adalah era dimulainya manusia menetap disuatu lokasi dari berpindah-pindah (mengumpulkan hasil hutan). Glombang ini juga disebut fase dimana manusia

⁵Ibid, h. 336.

menggantungkan dari hasil pertanian. Beberapa ciri yang menyertai glombang pertama ini antara lain :

- 1) Tenaga utama manusia dan binatang
- 2) Mobilitas manusia dan informasi berjalan sangat lambat
- 3) Energi yang digunakan adalah otot
- 4) Pendapatan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja
- 5) Hidupnya sangat tergantung pada kondisi alam
- 6) Masi memakai hukum mono monini lupus (manusia adalah serigala bagi sesamanya, siapa kuat dialah yang menang)

Jika dilihat dari proses komunikasinya, pengiriman pesan dilakukan dengan komunikasi interpersonal (tatap muka). Tentu saja komunikasi yang dilakukan masi secara lisan dan belum memakai bantuan teknoogi dalam media lain. Kemudian teknologi berkembang sampai pada 1401 *phi seng* (Cina) menemukan alat cetak sederhana untuk mencetak buku (masuk ke era Masehi, pada 1241 di Korea ditemukan besi sebagai pengganti tanah liat untuk menulis).⁶

- b. Glombang kedua (1700 SM-1970), ditandai dengan ciri utama munculnya revolusi industri. Kalau glombang pertama manusia banyak mengandalkan tenaga hewan dan manusia, glombang kedua sudah digantikan dengan mesin. Peradaban kehidupan manusia juga dianggap lebih maju. Dengan

⁶Nurudin, *Perkembangan Teknologi Komunikasi*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2018), Ed. 1, Cet. 2, h. 26-27.

dijadikannya mesin sebagai teknologi penting bagi kehidupan, maka dikenal pula transportasi, pendidikan, bisnis perdagangan dll. Glombang kedua bisa dikatakan sebagai era “manusia ekonomis” yang rakus. Dari era inilah muncul gelombang imperialisme dan kolonialisme untuk mencari kejayaan, agama dan penyebaran agama. Zaman *renaissance* yang berarti “lahir kembali” telah mendorong manusia pada kebebasan berfikir dan berpendapat. Hal itu ditandai dengan :

- 1) Imperialisme dan kolonialisme
- 2) Munculnya budaya produk, pendidikan dan media massa
- 3) Ilmu pengetahuan tumbuh dengan pesat
- 4) Urbanisasi dan pembangunan kota besar, penggunaan energi yang tak dapat diperbaharui dan populasi yang menyebabkan kerusakan lingkungan.

Ciri utama masyarakat ini adalah :

- 1) Penggantian tenaga otot (manusia dan hewan)
- 2) Tenaga mesin didukung energi minyak dan batu bara
- 3) Penggunaan energi secara besar-besaran
- 4) Mobilitas manusia dan barang sangat cepat

Bisa dikatakan pula era ini pemikiran manusia semakin maju, bahkan mulai berfikir, bagaimana memanfaatkan sumber daya alam untuk hidupnya. Dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ditemukan.

Apalagi sejak ditemukan mesin cetak oleh Johanness Gutenberg, hasil cetakan bisa ditingkatkan ratusan kali lipat per jam. Surat kabar yang ditulis tangan dengan jumlah hanya 100 lembar meningkat menjadi 300 hingga 400 lembar per jam. Bahkan dengan mesin *offset*, percetakan dapat ditingkatkan menjadi 8000-10.000 lembar per jam.

Kemudian, berkembang media audio visual dengan memanfaatkan audio visual dengan memanfaatkan satelit pemancar yang bisa menjangkau seluruh dunia dengan mudah. Radio mulai digunakan untuk propaganda dan perjuangan, maksudnya bagaimana teknologi radio dan surat kabar berperan dalam penyebaran informasi ini.

c. Glombang ketiga (1979-2000), ditandai dengan :

- 1) Penggunaan energi yang dapat diperbaharui karena bahan bakar fosil berkurang
- 2) Kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi sangat pesat
- 3) Era ini juga bias disebut dengan era informasi.

Adapun ciri yang bias dilihat dari gelombang ketiga antara lain :

- 1) Mobilitas manusia dan barang meningkat tajam
- 2) Berubah menjadi industri program (software)
- 3) Barang yang sudah tidak terpakai bias didaur ulang
- 4) Proses penyebaran informasi sangat cepat dengan tingkat efisiensi yang tinggi.

Glombang ketiga terus berlanjut sampai sekarang dan tak tahu sampai kapan berakhir. Glombang inilah yang menandai munculnya masyarakat informasi. Bahkan sekarang perangkat-perangkat teknologi komunikasi semakin canggih. Mulai dari penemuan satelit, handphone dan internet kemudian munculkan berbagai macam perubahan pada proses pengiriman informasi.

d. Setelah 2000 bisa dikatakan kita memasuki gelombang keempat karena terjadi proses revolusi perubahan dimana komunikasi memegang peran sangat penting. Di era gelombang keempat ini tenaga mesin masih digunakan. Perangkat teknologi untuk berkomunikasi berlangsung sangat cepat. Glombang keempat ditandai dengan :

- 1) Revolusi proses komunikasi akibat perkembangan media sosial
- 2) Kita berada dalam masyarakat *electronic cottag* (kampung elektronik) tempat orang bekerja dirumah dan tidak dikantor.⁷

3. Dampak Media Komunikasi

a. Teknologi Mengatasi Ruang Dan Waktu

Saat teknologi modern belum ditemukan, dua orang yang berbicara harus bertemu secara fisik disebuah tempat. Ia harus bertemu dengan meluangkan waktu, tenaga dan biaya. Bila dua orang itu berpisah dengan jarak puluhan atau ratusan kilometer, mereka harus bertemu secara fisik untuk melangsungkan pembicaraan. Saat seseorang berada di dua gedung

⁷Ibid, h. 26-29.

yang berbeda, mereka harus berteriak untuk memanggil salah satunya. Mengapa orang zaman dulu bias melakukan itu semua ? Karena belum ada teknologi untuk mengatasinya. Jika kondisi di atas harus dilakukan individu yang hidup di era sekarang begitu repotnya, bukan ? Karena, teknologi komunikasi mengatasi ruang dan waktu. Saat orang berbicara dengan orang lain tidak akan terbatas pada ruang. Artinya, dimana pun orang berada asal terjangkau teknologi, komunikasi tetap bisa dilakukan. Tembok tinggi dan gedung pencakar langit tidak jadi halangan berkomunikasi. Semua karena adanya dukungan dari teknologi komunikasi.

Tak terkecuali, orang tidak harus menghabiskan waktu hanya untuk bertemu orang lain dan berkomunikasi. Dengan kata lain, waktu tidak menjadi hambatan berkomunikasi.

b. Manusia Mulai Akrab Dengan Benda

Lihatlah kehidupan remaja era digital seperti saat ini. Apa yang mereka lakukan saat berkumpul dengan teman-temannya ? Banyak diantara mereka sibuk dengan *gadget* nya sendiri-sendiri meskipun secara fisik berkumpul. Dengan kata lain masing-masing juga sibuk dengan urusannya. Saat mereka berjalan bersama-sama mereka tidak terlepas dari benda bernama “*Smartphone*”. Mereka tertawa, tersenyum, menampilkan ekspresi sedih sendiri dan lain-lain. Seolah dalam kesendirian, mereka

menemukan dirinya. Inilah yang dinamakan manusia sibuk dan mulai akrab dengan benda.

Bahkan era sekarang masyarakat terkena gejala *nomophobia* (*no mobile phone phobia*). Karena ketergantungan pada *smartphone* yang sangat tinggi, orang menjadi gelisah, cemas dan tidak bisa tenang jika *smartphone* nya tertinggal dirumah misalnya. Mereka ini lebih senang ketinggalan dompet dibandingkan *smartphone*, inilah yang dinamakan gejala *monophobia*.

Manusia di era modern melalui kehadiran teknologi komunikasi yang canggih justru mulai akrab dengan benda. Mereka yang harusnya akrab dengan manusia justru lebih banyak menghabiskan waktu bersama benda hasil teknologi komunikasi. Yang dikhawatirkan dari perkembangan ini adalah kepekaan manusia jadi berkurang. Akibat minimnya bersentuhan dengan manusia lain. Seandainya anda mau pesan tiket pesawat secara online, sementara sistemnya sedang bermasalah, anda tidak bisa berbuat apa-apa. Padahal saat itu anda harus menghadiri pertemuan penting, misalnya.

c. Ketergantungan Tinggi Pada Teknologi

Ketergantungan yang di maksud disini adalah saling ketergantungan antar manusia sudah mulai menurun. Orang tidak lagi menggantungkan kebutuhannya pada orang lain. Dengan kata lain, seseorang tidak mengandalkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dirinya.

Mengapa ini terjadi ? Itu semua karena dampak dari teknologi komunikasi. Manusia mulai menggantungkan kehidupannya pada teknologi. Sebelumnya, jika orang ingin meminta nasihat keagamaan, ia pergi ke pemuka agama. Saat sekarang, ia tinggal menanyakan pada hasil-hasil teknologi, misalnya internet. Ia juga bisa konsultasi psikologis melalui media cetak dan elektronik. Anda sakit ? Anda tinggal *browsing* di internet obat mana yang cocok untuk penyakit yang di derita.

Ketergantungan yang tinggi manusia terhadap teknologi, mengakibatkan miskinnya pergaulan sosial dengan sesama. Ia cenderung menjadi manusia individualis, karena secara individu keberadaan teknologi telah memenuhi semua kebutuhan. Secara sosial manusia perlu bergaul karena ada banyak manfaat yang bisa didapatkan. Ia bisa menghargai orang lain, karena tempaan dengan lingkungan. Ia menjadi orang yang tumbuh dengan rasa empati dengan bergaul dan melihat langsung manusia di sekitarnya.

Ia lebih senang menyelesaikan secara singkat dan hemat waktu, juga tidak mau disulitkan dengan urusan orang lain. Inilah kelemahan manusia yang tidak bergaul dengan sesamanya, ia menganggap semua bisa diselesaikan dengan teknologi, padahal tidak sesederhana itu. Saat kita punya kesalahan dengan orang lain, meminta maaf melalui telpon atau sms jelas akan berbeda dengan ketemu secara langsung (tatap muka). Kita bisa saling melihat ekspresi penyesalan atau penerimaan maaf. Ketergantungan

tinggi individu pada teknologi telah mencabut sisi-sisi kemanusiaan seseorang.

d. Lunturnya Cinta Budaya Sendiri

Akibat selanjutnya sudah mulai lunturnya budaya sendiri. Kita bisa ambil contoh Negara berkembang, seperti Indonesia. Bagaimana identitas pakaian Nasional kita ? Bisa jadi tidak jauh berbeda dengan Negara maju.

Bukti lain adalah penguasaan bahasa Nasional kita. Banyak orang yang kadang tidak bangga memakai bahasa Indonesia. Sedikit-sedikit diselingi bahasa asing. Penguasaan bahasa asing seolah dianggap paling keren. Tidak salah memang, tetapi dengan memandang keren bahasa asing itu berarti telah menganggap rendah bahasa sendiri. Bagaimana jika orang-orang seperti ini banyak jumlahnya ? Menguasai bahasa asing memang penting, mencintai dan berpijak pada bahasa Nasional adalah wajib. Sebagai Negara yang berpenduduk besar, sudah saatnya bahasa Indonesia menjadi bahasa dunia. Mengapa itu susah dilakukan ? Karena imperialisme budaya gencar dilakukan bangsa asing ke Negara kita. Sehingga, budaya sendiri menjadi luntur dan kebanggaan berbahasa Nasional pun semakin berkurang.

Coba kita saksikan perilaku remaja di sekitar. Sekali lagi, banyak diantara mereka yang gandrung dengan budaya Korea. Akibatnya, banyak yang menggemari artis Korea. Tak sedikit dari mereka yang memiliki

atribut Korea, berpakaian “ala” artis Korea, ini bisa menjadi indikasi lunturnya budaya sendiri, mereka lebih gandrung pada Korea itu.⁸

4. Antisipasi Dampak

Teknologi komunikasi itu perangkat yang tidak bebas nilai. Ia penuh dengan muatan-muatan tertentu yang memungkinkan atau bahkan memaksa perubahan-perubahan pada diri manusia. Tentu saja, sebagai barang yang kemunculannya tidak bisa diduga sebelumnya akan menimbulkan keterkejutan disana-sini. Bagi individu yang siap menghadapi gempuran teknologi itu tidak masalah, namun demikian bagaimana dengan mereka yang tidak siap ? Inilah yang menjadi problem dasar dampak teknologi komunikasi.

Terhadap dampak positif, tentu saja kita tidak perlu risau. Dalam usaha nafsu mengembangkan atau menerapkan teknologi komunikasi, sebaiknya manusia juga harus mengantisipasi dampak buruknya. Umumnya, manusia baru terpikir dan bagaimana mengatasinya, jika sudah muncul dampak negatifnya. Padahal, yang namanya teknologi baru jelas sangat mungkin muncul berbagai dampak.

Teknologi adalah perkembangan yang niscaya kemunculannya, sering kali tidak manusiawi. Oleh karena itu, dibutuhkan antisipasi agar kehidupan manusia tetap berjalan sebagaimana yang diharapkan. Ini dengan catatan hanya menekan dampak negatif karena menghilangkannya adalah tidak mungkin.

⁸Nurudin, h. 113-119.

a. Peran Pemerintah

Bagaimana peran pemerintah jika dampak negatif teknologi komunikasi melewati batas dan membahayakan manusia pemakainya ? Posisi pemerintah tentu sangat dilematis. Pemerintah jelas punya daya paksa yang kuat untuk mengantisipasi dampak negatif teknologi komunikasi tersebut. Misalnya pemerintah bisa menerbitkan aturan-aturan tertentu yang dianggap membahayakan masyarakat, salah satu contohnya adalah merebaknya situs-situs porno di internet. Pemerintah bisa membelokir atau (melarang) situs-situs yang dicurigai mengandung unsur pornografi. Bisa juga pemerintah menerbitkan aturan sanksi tegas dan nyata bagi mereka yang dicurigai menyebarkan unsur-unsur pornografi itu.

Di Indonesia beberapa situs yang dianggap melanggar unsur-unsur pornografi jelas dilarang, seseorang tidak akan bisa leluasa untuk membuka situs seperti itu. Hal lain adalah situs-situs yang mendorong tindak kejahatan, terorisme, penyebaran narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya. Tentu saja kebijakan yang memberikan pemerintah kewenangan besar dalam melarang segala tindak kejahatan dan pornografi ini dilematis, sebagaimana disebutkan diatas.

Pemerintah akan dianggap melanggar kebebasan berpendapat. Dalam hal ini dianggap melanggar hak asasi manusia (HAM) dimana setiap individu mempunyai kebebasan berbicara dan berpendapat, termasuk menyebarkan informasi.

Jika pemerintah tidak diberikan wewenang maka dampak-dampak negatif jelas akan terus tersebar. Jika sudah begini, pemerintah ikut bertanggung jawab atas penyebaran segala hal yang berdampak negatif dimasyarakat akibat perkembangan teknologi. Jika pemerintah tidak mengambil kebijakan pelarangan yang dikhawatirkan akan muncul gerakan razia dari masyarakat. Apabila terjadi, maka semua lembaga atau organisasi masyarakat punya hak untuk melakukannya. Akhirnya, malah semakin susah karena tidak ada tolok ukur yang jelas.

Tentu saja memberikan wewenang sanksi pada pemerintah atas dampak negatif menimbulkan pro dan kontra. Namun, pemerintah harus mengambil sekala prioritas, karena ini menyangkut tanggung jawabnya sebagai lembaga Negara. Hanya pemerintah yang mempunyai kewenangan dengan sanksi tegas, nyata dan legal.

Sebenarnya, kegandrungan pada teknologi yang di produksi bangsa asing bisa diatasi dengan kemampuan bangsa sendiri menciptakan teknologi. Namun lagi-lagi, ini membutuhkan peran pemerintah dalam menghargai produk-produk bangsa sendiri. Tidak sedikit dari penemuan bangsa sendiri, justru kemudian dibawa keluar negeri karena didalam negeri tidak dihargai. Teknologi hasil anak bangsa sendiri tentu lebih membanggakan.

b. Kesadaran Masyarakat

Konsep yang menyerahkan segala sesuatunya pada masyarakat bisa dikategorikan menjadi dua hal :

- 1) Konsep yang menganggap bahwa masyarakat itu faktor penentu, sehingga apa yang terjadi tergantung pada masyarakat. Konsep ini juga bisa dianggap ideal karena menganggap bahwa masyarakat itu subjek yang berdaya dan mampu mengatasi setiap persoalan disekitarnya. Jadi, apakah masyarakat sangat tergantung pada teknologi atau tidak, terkena dampak positif atau negatif pada pemakaian teknologi atau tidak, bisa mengantisipasi dampak-dampak yang muncul atau tidak sangat tergantung pada manusianya. Masyarakat dipandang sebagai kelompok penentu dalam proses perubahan disekitarnya, termasuk teknologi komunikasi.
- 2) Kelompok yang mengatakan bahwaantisipasi dampak teknologi sangat tergantung manusia. Bukan sebuah kepercayaan pada kemampuan manusia, tetapi sudah tidak ditemukan cara untuk menyelesaikan dampak negatif teknologi. Jika pemerintah, misalnya mengatakan bahwa dampak negatif itu sangat tergantung pada masyarakatnya, jangan-jangan pemerintah sudah lepas tangan atau tidak sanggup lagi mengatasi berbagai dampak negatif teknologi komunikasi.

Namun demikian, sadar atau tidak faktor kesadaran masyarakat memang peranan penting. Kesadaran masyarakat akan dampak negatif

teknologi akan tumbuh dengan baik, berbanding lurus dengan tingkat pendidikannya. Jika tingkat pendidikannya sudah baik dan maju, maka tingkat kesadaran juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya.

Lalu siapa yang bertanggung jawab pada pelaksanaan pendidikan yang menyadarkan masyarakat yang lebih baik itu ? Di Negara berkembang, tentu pemerintah memegang peranan penting. Artinya pemerintah, misalnya, berkewajiban menyediakan fasilitas yang mencukupi untuk menunjang pendidikan masyarakat. Fasilitas pendidikan yang memadai, akan menumbuhkan tingkat kecerdasan yang lebih baik dan kemudian diharapkan masyarakat akan dampak negatif teknologi kian tumbuh.⁹

B. Perkembangan Moral Remaja

1. Pengertian Perkembangan Moral Remaja

Beberapa definisi pengertian perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan *kontinue* (berkesinambungan) dari mulai lahir sampai mati. Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaanya dan kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis

⁹Ibid, h. 127-131.

(rohaniah).¹⁰ Yang dimaksud sistematis, progresif dan berkesinambungan yaitu:

- a. Sistematis, berarti perubahan dalam perkembangan itu bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antar bagian-bagian organisme (fisik dan psikis) dan merupakan satu-kesatuan yang harmonis.
- b. Progresif, berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat dan mendalam (meluas) baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis).
- c. Berkesinambungan, berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara beraturan atau berurutan, tidak terjadi secara kebetulan.¹¹

Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu hubungannya kelompok sosial dengan tuhan.¹²

Remaja sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan

¹⁰Samsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung : Djawad Dahan, 1992), h. 15.

¹¹Ibid, h. 127-131.

¹²Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), Paragonatama Jaya, h.136.

sebaginya. Remaja berasal dari kata lain *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.¹³

2. Batasan Remaja Menurut WHO

Memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria yaitu : biologis, psikologis dan sosial ekonomi. sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut :

- a. Individu berkembang dari pesat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual skundernya sampai saat ini mencapai kematangan seksual
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Berangkat dari masalah pokok ini WHO menetapkan batasan usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja.¹⁴

3. Ciri-Ciri Masa Remaja

- a. Masa Remaja Sebagai Periode Yang Penting : periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi akibat psikologis. Pada usia remaja kedua-duanya sama-sama penting, perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal

h. 2. ¹³Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), Ce. 16,

¹⁴Ibid, h. 11.

masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

- b. Masa Remaja Sebagai Priode Peralihan : peralihan tidak berarti terputus atau berubah dari apa yang telah terjadi sebeumnya, melainkan lebih-lebih dari sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Dari masa kanak-kanak ke masa dewasa anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola prilaku dan sikap baru unuk menggantikan prilaku dan sikap yang sudah di tinggalkan.
- c. Masa Remaja Sebagai Priode Prubahan : tingkat perubahan dalam sikap dan prilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fiisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan prilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Jika perubahan fisik menurun maka perubahn sikap dan prilaku menurun juga.
- d. Masa Remaja Sebagai Usia Mencari Identitas : sepanjang akhir masa kanak-kanak penyesuaian diri dengan kelompok adalah jauh lebih penting daripada individualitas.

4. Perubahan Fisik Selama Masa Remaja

- a. Perubahan Eksternal : tinggi, berat, proporsi tubuh dan organ seks

- b. Perubahan Internal : system pencernaan, system peredaran darah, sistem pernafasan, sisem endokrin dan jaringan tubuh.¹⁵

C. Modernisasi

1. Pengertian Modernisasi

Kata dasar modernisasi adalah modern yang berasal dari bahasa latin modernus. Inti dari kata tersebut memiliki arti cara pada periode waktu masa kini, proses menuju masa kini atau proses menuju masyarakat modern. Jadi, modernisasi merupakan suatu proses perubahan sosial dimana masyarakat yang sedang mempengaruhi dirinya berusaha maju menuju masyarakat modern.

Untuk menghindari pemahaman yang keliru mengenai istilah modernisasi seperti ini, berikut akan dikemukakan beberapa pendapat menurut para tokoh tentang pengertian modernisasi. Di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menurut J.W Schoolr, moderninasi merupakan penerapan pengetahuan ilmiah pada semua kegiatan keidupan dan aspek kemasyarakatan. Jadi yang utama dari modernisasi adalah perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi
- b. Menurut Wibert E, Moore modernisasi adalah suatu transformasi total kehidupan bersamaan dalam bidang teknologi dan organisasi sosial

¹⁵B. Hurlock Elizabeth, *Perkembangan Anak Jilid II*, (Jakarta 13740 : Erlangga, 1554), PT. Gelora Aksara Pratama, h. 207-211.

- c. Menurut Koentjaraningrat, modernisasi adalah usaha untuk kehidupan sesuai dengan zaman dan keadaan dunia sekarang
- d. Menurut Soerjono Soekanto, modernisasi adalah suatu bentuk dari perubahan sosial yang terarah dan terencana
- e. Menurut Astrid S. Susanto, modernisasi adalah suatu proses pembangunan yang memberikan kesempatan ke arah perubahan demi kemajuan
- f. Menurut Ogburn dan Nimkoff, modernisasi adalah suatu usaha untuk mengarahkan masyarakat agar dapat memperoyeksikan diri ke masa depan yang nyata.

2. Ciri-ciri Manusia Modern

- a. Berani mengemukakan pendapat serta dapat bersifat demokratis
- b. Menghargai waktu
- c. Memiliki perencanaan dan pengorganisasian yang baik
- d. Perhitungan yang cermat, hemat dan teliti
- e. Menghargai harkat hidup orang lain.

3. Gejala-Gejala Modernisasi

- a. Ditandai dengan bergesernya budaya tradisional karena masuknya budaya dari luar. Contohnya peranan perempuan yang dulu diutamakan berada sepenuhnya di dalam rumah, kini banyak perempuan yang berkarier di luar rumah.
- b. Ditandai dengan semakin kompleksnya kebutuhan manusia akan barang dan jasa.

- c. Ditandai semakin banyanya kelompok baru dalam masyarakat. Contohnya kelompok buruh, kelompok guru dan lainnya
 - d. Ditandai dengan munculnya berbagai penemuan teknologi canggih dan berbagai alat-alat yang sangat memudahkan kerja manusia. Contohnya telephone genggam bukan lagi sekedar pengganti telephone, tetapiI juga berfungsi sebagai internet dan televisi.
4. Pengaruh Modernisasi
- a. Membawa gesekan-gesekan dalam masyarakat termasuk dalam nilai-nilai dan norma
 - b. Kemudahan memperoleh informasi dan pengembangan ilmu sehingga mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam hidup
 - c. Terjadi proses pembangunan ke arah yang lebih maju
 - d. Berfikir secara logis
 - e. Munculnya kenakalan remaja seperti penggunaan narkoba, alat kontrasepsi dan *free sex*
 - f. Kebebasan berekspresi seperti budaya tato dan seni music
 - g. Perceraian
 - h. Kemiskinan yang mempengaruhi kriminalitas.¹⁶

¹⁶Yulia Dermawati & Ahmad Djamil, *Buku Saku Sosiologi SMA Kelas 1,2 & 3*, (Jakarta : Kawan Pustaka, 2011), Cet. 1, h. 331-338.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan survei yang penulis lakukan, ada beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Peneliti-peneliti tersebut adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Lusie Astri, Mahasiswi Universitas Lampung yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Sikap Moral Siswa Kelas VIII Di SMP Erlangga Kota Agung”. Fokus penelitian ini pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap moral siswa di sekolah.

Jurnal yang memiliki kesamaan dengan penulis yang mana persamaan membahas tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap sikap moral.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nesy Aryani Fajrin, Mahasiswi Universitas Negeri Sunan Kaijaga Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pola Pemikiran Remaja Di Era Globalisasi”. Fokus penelitian ini pengaruh handphone terhadap pola pemikiran remaja di era modernisasi.

Jurnal yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penulis yang mana persamaan membahas tentang penggunaan handphone di era modernisasi, sedangkan perbedaan dari keduanya penulis membahas perkembangan moral anak.

3. Jurnal yang ditulis oleh Ali Rahman, Mahasiswa STAIN Pare-Pare yang berjudul “Pengaruh Negatif Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Remaja”. Fokus penelitian ini pengaruh negatif teknologi informasi dan komunikasi pada remaja.

Jurnal yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penulis yang mana persamaan membahas tentang pengaruh teknologi informasi dan komunikasi pada remaja, sedangkan perbedaan dari keduanya penulis membahas perkembangan moral.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku Dari :

- Abdul Kadir & Terra Ch. Triwahyuni, *Pengenalan Teknologi Infomasi*, (Yogyakarta: Andi, 2003). Andi Offset
- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan Remaja*, (Bandung : Rosda Karya, 1999).
- AL. Tridhonata & Beranda Agrncy, *Optimalkan Potensi Anak Dengan Games* (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2011).
- Andersen, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014), PT. Asdi Mahasatya.
- B. Hurlock Elizabeth, *Perkembangan Anak Jiid II*, (Jakarta 13740 : Erlangga, 1554), PT. Glora Aksara Pratam.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta : PT. Aditya Andrebina Agung, 2007), Pranada Media Group.
- Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002).
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), (Jakarta : Nasional Balai Pustaka).
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), (Online), (Jakarta : Nasional Balai Pustaka, 2002 : 852).
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), Parogonatama Jaya.
- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajahmada Universitas Pers, 1998).
- Nurudin, *Perkembangan Teknologi Komunikasi*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), Ed. 1, Cet. 2.

Sadiyah Dewi, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Siti Komaria Kokom, *Modal Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam*. (Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, 2011, Vol.9 No.1).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Cv. Alfabeta, 2009).

Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta 13220 : PT. Bumi Aksara, 2017), Sinar Grafika Offset.

W. Sarwono Sarlito, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), Cet. 16.

Yulia Dermawati & Ahmad Djamil *Buku Saku Sosiologi SMA Kelas 1,2 & 3*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2011), Cet. 1.

Yusuf LN Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung : Djawad Dahlan, 1552).